

**GERAK – GERIK ANJING SEBAGAI  
TEMA PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG**



**MINAT UTAMA SENI PATUNG  
PROGAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2008**

**GERAK – GERIK ANJING SEBAGAI  
TEMA PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG**

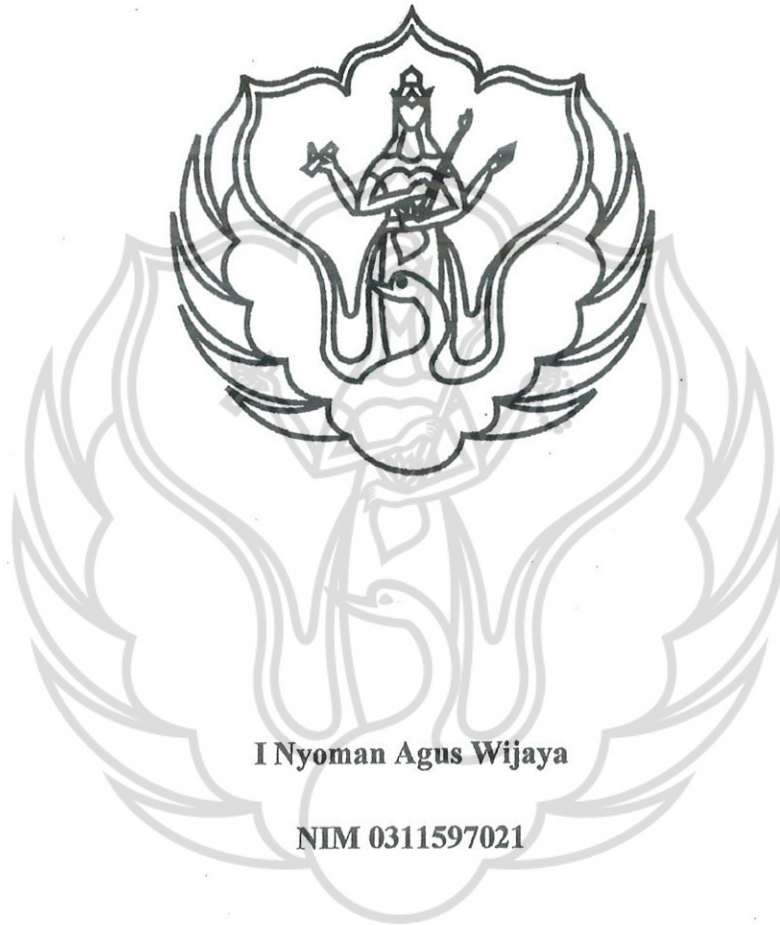


**KARYA SENI**

**I Nyoman Agus Wijaya**

**MINAT UTAMA SENI PATUNG  
PROGAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2008**

**GERAK – GERIK ANJING SEBAGAI  
TEMA PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG**



**I Nyoman Agus Wijaya**

**NIM 0311597021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2008**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

GERAK- GERIK ANJING SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN KARYA SENI PATUNG diajukan oleh Inyoman Agus Wijaya ,NIM 0311597021 , Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 juli 2008 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Anggota



Drs. AB. Dwiantoro, M.S.  
NIP 131284650

Pembimbing II / Anggota



Drs. Budihardjo Wirjodirdjo, M.S.  
NIP 130676369

Cognate / Anggota



Drs. Soewardi  
NIP 131474743

Ketua Prog. Studi S-1 Seni Rupa  
murni/Anggota



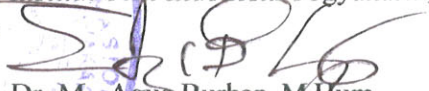
Drs. Dendi Suwandi, M.S.  
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Anggota



Drs. AG. Hartono, M.S.  
NIP 131567132

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.  
NIP 131567129

KULTAS  
VI RUPA



*Tugas Akhir ini penulis Persembahkan untuk:*

*-Kakek, Nenek*

*Bapak, Ibu (alm)*

*Kakak dan Adik tercinta*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (Ida Sanghyang Widhi Wasa), yang telah memberi jalan sehingga Tugas akhir karya seni ini dapat terwujud dengan baik. Dengan adanya konsep tertulis yang menyertai karya tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan sebuah pertanggung jawaban terhadap karya-karya yang penulis kerjakan.

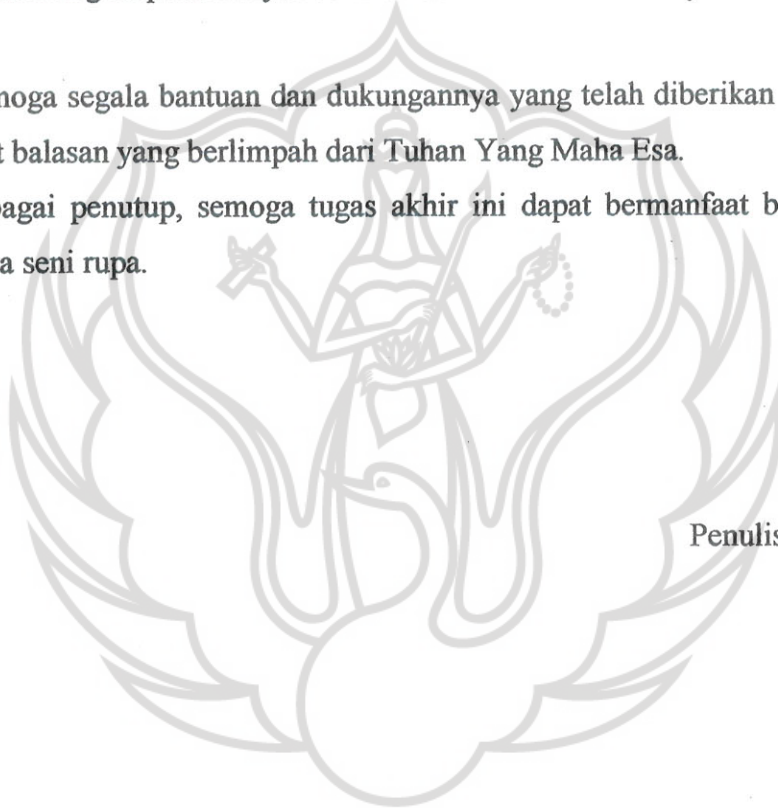
Karya tugas akhir ini dapat terwujud dengan baik atas dukungan, motivasi, bantuan, arahan, bimbingan, kritik dan saran, semangat, cinta dan dedikasi dari segenap pihak terkasih untuk penulis ucapkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Drs. AB. Dwiantoro, M.S., selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Drs. Budihardjo Wirjodirdjo, M.S., selaku pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Drs. Soewardi, Selaku *Cognate*
4. Amir Hamzah, S.Sn, selaku dosen wali.
5. Drs. Dendi Suwandi, M.S., Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Drs. A.G. Hartono. M.S., Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Drs.M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
8. Drs. Soeprpto Soejono, MFA., Selaku Rektor Institut Seni Indonesia yogyakarta
9. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Stafnya.
10. Segenap Staf pengajar dan karyawan institut seni Indonesia yogyakarta
11. Kedua orang tua atas harapan dan doanya Ibu (Alm) dan Bapak yang penulis cintai.
12. Dadong delod, Mek iluh, pan iluh, luh de (keponaan) Dek Sri, Ketut Putri terima kasih atas doa dan semangatnya.
13. Ni luh Putu Ari Sulatri yang telah membuat penulis semangat Atas perhatian dan dukungannya dengan penuh kasih sayang.

14. Kepada Sangkring *art space*, bli liong, mok luh, bliman Ateng, Adin, Umi, Wayan deglut, Bibik, mas Pon, Pangki yang selalu membantu dalam setiap kesulitan.
15. Kepada Pekak, Dadong, Mekman, Pak Yan, Mek De yang telah membantu dalam menghadapi terpaan hidup dengan ikhlas.
16. Teman-teman SDI Yogyakarta
17. Kepada seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. penulis mengucapkan banyak terima kasih atas konsultasinya.

Semoga segala bantuan dan dukungannya yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai penutup, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi dunia seni, khususnya seni rupa.



Penulis

## DAFTAR ISI

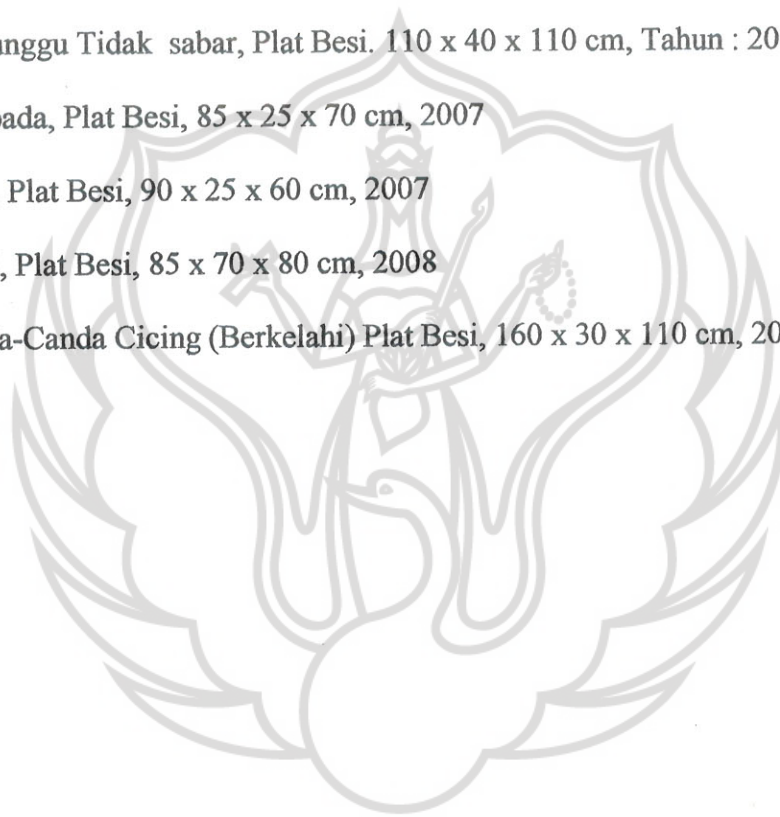
Halaman Judul ke 1.....	i
Halaman Judul ke 2.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Arti Penting Judul.....	3
B. Latar Belakang Penciptaan.....	5
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN.....	8
A. Rumusan Penciptaan.....	8
B. Perwujudan.....	9
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	11
A. Bahan, Alat dan Teknik.....	12
a. Bahan.....	12
b. Alat.....	12
c. Teknik.....	14
B. Tahap-Tahap Perwujudan.....	14
1. Tahap Pembuatan Desain.....	14



2. Tahap Pembuatan Maket .....	14
3. Tahap Penentuan Bahan.....	15
4. Tahap Pemotongan .....	15
5. Pembentukan.....	15
6. Penyambungan.....	15
7. Penghalusan .....	16
8. Finishing .....	16
BAB IV TINJAUAN KARYA .....	26
BAB V PENUTUP .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN.....	39
A. Foto diri dan Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa .....	40
B. Foto Acuan.....	41
C. Foto Poster Luar .....	42
D. Foto Poster Dalam.....	43
E. Katalog.....	44
F. Foto situasi pameran.....	45

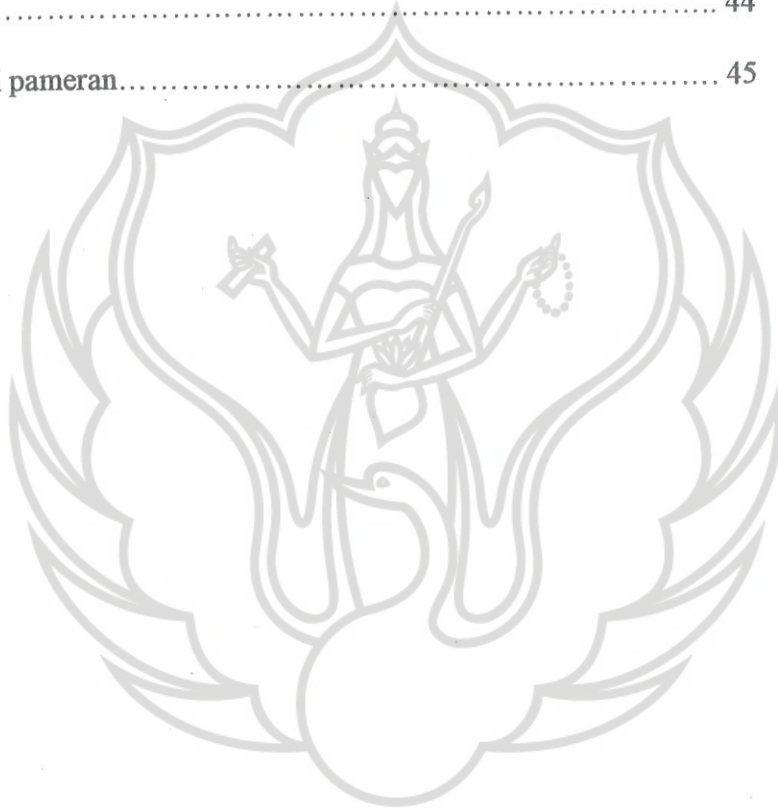
## DAFTAR FOTO KARYA

1. Menandai, Plat Besi, 110 x 30 x 70 cm , 2008
2. Kesanga (Musim Kawin), Plat Besi, 140 x 30 x 85 cm, 2007
3. Merasa Terganggu, Plat Besi, 60 x 30 x 70, 2007
4. Merentangkan Badan, Plat Besi, 100 x 30 x 70 cm, 2007
5. Menunggu Tidak sabar, Plat Besi. 110 x 40 x 110 cm, Tahun : 2007
6. Waspada, Plat Besi, 85 x 25 x 70 cm, 2007
7. Laso, Plat Besi, 90 x 25 x 60 cm, 2007
8. Gatal, Plat Besi, 85 x 70 x 80 cm, 2008
9. Canda-Canda Cicing (Berkelahi) Plat Besi, 160 x 30 x 110 cm, 2008



## Daftar Lampiran

1. Foto diri dan Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa .....	40
2. Foto Acuan.....	41
3. Foto Poster Luar .....	42
4. Foto Poster Dalam.....	43
5. Katalog.....	44
6. Foto situasi pameran.....	45



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Berkesenian berarti suatu proses kegiatan atau hasrat seorang seniman yang diwujudkan ke dalam bentuk nyata, salah satunya nampak dalam seni patung. Dalam proses berkesenian tidak akan lepas dari ide penciptaan yang merupakan awal dari benih pemikiran dalam mewujudkan sebuah karya. Ide penciptaan dapat timbul melalui proses belajar dan mengapresiasi sesuatu oleh seorang seniman. Proses ini akan menghasilkan kemampuan intelektual sehingga seorang seniman mampu mengungkapkan pengalaman-pengalaman batin serta hasil pengamatan terhadap alam sekitar menjadi sebuah karya seni, salah satunya seni patung.

Dalam proses berkesenian seorang seniman akan senantiasa mendapat pengaruh dari berbagai situasi dan kondisi yang berada di sekitarnya. Berbagai situasi maupun kondisi disekitar seniman yang dianggap sebuah peristiwa atau hal penting dapat menjadi inspirasi bagi seorang seniman dalam menentukan suatu objek yang hendak diekspresikan ke dalam sebuah karya sebagai hasil dari proses berkesenian.

Alam semesta beserta segala isinya merupakan salah satu sumber inspirasi yang tiada akan habis bagi seorang seniman. Di alam ini terdapat berbagai hal, mulai dari sesuatu yang dapat dilihat secara kasat mata hingga sesuatu yang hanya dapat dirasakan melalui batin. Yang dapat dilihat secara nyata tentu saja makhluk-makhluk hidup serta benda-benda yang ada di alam ini sedangkan yang hanya dapat kita rasakan melalui batin adalah berbagai ungkapan perasaan yang dimiliki oleh

mahluk-mahluk penghuni alam ini, seperti rasa sedih, senang, marah, kesal, dengki, iri dan sebagainya.

Salah satu penghuni alam ini yang menjadi sumber ide penciptaan seorang seniman adalah berbagai hewan. Hewan sebagai salah satu mahluk yang menghuni alam semesta merupakan salah satu komponen penyeimbang alam. Dari ribuan jenis hewan yang terdapat di dunia, anjing merupakan salah satu jenis hewan yang cukup dekat dengan kehidupan manusia.

Sejak ribuan tahun yang lalu anjing dijadikan sebagai binatang peliharaan oleh manusia karena kecerdasan maupun kesetiaan yang dimiliki oleh anjing. Anjing sebagai binatang dengan tingkat kecerdasan yang tinggi serta penciuman yang tajam memiliki gerakan-gerakan khas yang menggambarkan aktivitas yang sedang dilakukan oleh anjing maupun menggambarkan kondisi psikis anjing tersebut.

Anjing juga merupakan hewan yang tidak asing bagi penulis. Sejak kecil penulis biasa bermain-main, berinteraksi, dengan anjing. Oleh karena itu, tanpa disadari penulis juga sering mengamati gerak-gerik binatang tersebut. , penulis ingin mengangkat gerak-gerik anjing sebagai tema penciptaan karya seni patung. Gerak anjing yang dimaksud penulis antara lain, ketika anjing dalam posisi tidur, menggaruk badannya, merentangkan badan, kencing, kawin, menggonggong, berkelahi,dll. Kekhasan gerak anjing tersebut membuat penulis tertarik memvisualkan ke dalam karya seni patung sebagai penunjang tugas akhir karya seni.

## A. Arti penting Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman atau meluasnya arti dan penafsiran terhadap judul maka perlu dijelaskan batasan pengertian tentang apa yang dimaksud tentang judul yang dikemukakan sebagai berikut: Gerak – Gerik anjing sebagai tema penciptaan karya seni patung

### Gerak-Gerik

Berbagai gerak, berbagai tingkah laku.<sup>1</sup>

Gerak : peralihan kedudukan sesuatu, baik sekali maupun berkali-kali, dorongan (batin, hati, dsb).<sup>2</sup>

Tingkah laku : peringai, kelakuan.<sup>3</sup>

### Anjing

Anjing adalah binatang karnivora (pemakan daging) yang telah mengalami evolusi (perubahan secara perlahan-lahan) dari serigala sejak 15.000 tahun yang lalu dan kini telah berkembang menjadi binatang peliharaan.<sup>4</sup>

### Tema

Tema adalah batasan imajinatif, permasalahan, dan intensitas hubungan yang ingin diselesaikan sebagai karya. Tema sendiri merupakan wilayah beradanya sebuah karya. Tema memberikan petunjuk tentang cakupan-cakupan masalah yang hendak ditangani, keunikan yang ingin diketahui lebih lanjut, pertanyaan-pertanyaan yang perlu dan dijawab,

<sup>1</sup> Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991 :469

<sup>2</sup> Ibid p. 149

<sup>3</sup> Ibid p. 1619

<sup>4</sup> [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)

keterangan-keterangan yang perlu dikumpulkan, dan keindahan-keindahan yang bisa ditampilkan sebagai manfaat serta kekayaan bersama.<sup>5</sup>

### **Penciptaan / Cipta**

Yang dimaksud dengan cipta menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesanggupan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru atau angan-angan yang kreatif.<sup>6</sup>

Penciptaan dalam hubungannya dengan karya seni dapat juga disebut perwujudan seni. Penciptaan adalah hasil persenyawaan atau komposisi unsur-unsur (material-ruang) atau yang abadi dengan yang fana. Persenyawaan ini terjalin sebagai suatu keduniawiaan.<sup>7</sup>

### **Seni Patung**

Seni patung adalah bagian dari seni rupa yang merupakan pernyataan pengalaman artistik lewat bentuk-bentuk tiga dimensional. Walaupun dalam seni patung terdapat karya yang bersifat seni pakai, tetapi pada dasarnya seni patung adalah tiga dimensional. Karena benar-benar ada di dalam ruang, dalam seni patung tidak ada problem perspektif seperti halnya pada seni lukis yang terkadang ingin membuat kesan ke dalam (dimensi tiga) dalam bidang datar.<sup>8</sup>

Di samping pengertian tentang seni patung tersebut diatas, masih dapat kita jumpai pengertian tentang seni patung dalam perkembangan seni rupa modern. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip dan batasan yang ada pada seni rupa masa lalu banyak mengalami perkembangan dan perubahan.

<sup>5</sup> Bagoes, P. Wiryomartono. *Pijar-pijar Penyingkap Rasa* :P.T. Gramedia. 2001 : 120

<sup>6</sup> Badudu, J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka 1995 : 345

<sup>7</sup> Bagoes, P. Wiryomartono. (*opcit*) *Pijar-Pijar Penyingkap Rasa*. Jakarta : P.T. Gramedia. 2001 : 112

<sup>8</sup> Soedarso, S.P. *Tinjauan Seni Sebuah pengantar untuk Apresiasi seni*. Yogyakarta : Saku Dayar Sana. 1988 : 11

Berdasarkan hal tersebut penulis mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan penjelajahan tema, medium, dan teknik sehingga pengungkapan ide dan gagasan penulis berakhir pada wujud karya seni.

Judul “Gerak-Gerik Anjing sebagai Tema Penciptaan Seni Patung” yang penulis pilih menggambarkan berbagai gerak dan tingkah laku anjing sebagai salah satu binatang yang cukup dekat dengan penulis, maksud dari judul tersebut adalah mewujudkan secara visual ide-ide penulis melalui karya seni patung yang lebih menitikberatkan pada gerak-gerak anjing serta ekspresi yang digambarkan. Gerak-gerak yang dimaksud penulis adalah ketika gerak bermain, menunggu, kencing, menggonggong, tiduran, kawin, dll.

## **B. Latar Belakang Penciptaan**

Berawal dari penulis menemukan bahan sebagai material utama untuk proses pembuatan karyanya yaitu plat besi (bekas *Casing Cpu*) dimana plat besi ini memiliki karakter keras, efek warnanya juga sangat khas, mudah dibentuk sangat memungkinkan untuk menciptakan bentuk-bentuk yang sederhana, dari sinilah penulis mulai memikirkan ide yang cocok untuk material yang dimiliki dan mencari bentuk sesuai dengan karakter bahan. Karena penulis ingin memunculkan karakter kokoh dan solid, kesan ini sangat mungkin tercapai dari plat besi yang dipilih penulis, setelah itu penulis mulai memikirkan objek yang menarik yang muncul dari sekitar lingkungan penulis. Di dunia ini terdapat berbagai jenis binatang, salah satunya adalah anjing. Anjing adalah binatang yang cukup dekat dengan kehidupan penulis. Di lingkungan tempat tinggal



penulis sejak kecil (Bali), anjing adalah binatang yang cukup dekat dengan kehidupan masyarakat. Di Bali setiap rumah biasa memelihara seekor anjing atau lebih bahkan banyak juga terdapat anjing liar tanpa pemilik yang hidup bebas.

Orang senang memelihara anjing karena anjing dikategorikan sebagai binatang yang cukup pintar. Anjing dianggap mempunyai kecerdasan yang cukup tinggi sehingga dapat mematuhi dan menjalankan berbagai macam perintah. Karena kecerdasannya, anjing pada umumnya dipelihara sebagai penjaga rumah walaupun pada perkembangannya dewasa ini, anjing juga dipelihara sebagai anjing pelacak karena penciuman anjing yang tajam, atau bahkan sebagai penuntun bagi orang yang buta.

Anjing juga disebut-sebut sebagai binatang yang paling setia. Hal ini dapat kita jumpai pada cerita Mahabarata yang mengungkapkan seekor anjing yang merupakan penjelmaan Bhatara Guru dengan setia mendampingi Darmawangsa hingga sampai ke puncak gunung atau dalam kisah populer, seperti film yang banyak mengangkat kisah anjing yang setia kepada majikannya.

Walaupun banyak orang yang senang memelihara anjing karena kelucuannya, kesetiaannya, kecerdasannya, tetapi banyak juga orang yang takut dengan anjing karena berbagai alasan. Salah satu alasan orang takut memelihara anjing adalah karena anjing suka menggigit dan menyerang. Sifat anjing ini tidak terlepas dari sifat dasarnya yang merupakan hewan pemangsa, memiliki gigi tajam juga rahang yang kuat untuk menyerang, menggigit, dan mencabik-cabik makanan.

Anjing sebagai binatang yang cukup dekat dengan manusia memiliki sifat lucu, setia, manja, dan pintar, tetapi di satu sisi juga memiliki sifat ganas sebagai sifat dasar hewan karnivora. Seekor anjing akan menunjukkan sifat manja kepada majikannya misal dengan gerakan menjilat-jilat kaki sang majikan. Akan tetapi, anjing juga dapat dengan tiba-tiba menunjukkan sifat yang ganas dengan gerakan menyerang dan menerkam kepada orang yang tidak dikenal. Kita juga dapat mengetahui seekor anjing sedang gelisah atau takut dari gerakan ekornya yang digerakkan memutar bahkan kita juga dapat mengetahui seekor anjing sedang birahi dari gerak tubuhnya yang selalu berlari-lari dan terus menggonggong.

Karena gerak-gerik anjing yang khas, penulis tertarik untuk mengangkat gerak-gerik anjing ini sebagai tema untuk penciptaan karya seni patung untuk tugas akhir penulis. Ditambah lagi, anjing adalah binatang yang sangat dekat dengan kehidupan penulis. Gerak-gerik anjing yang berbeda untuk setiap peristiwa merupakan momen estetik yang divisualkan dalam karya seni patung diwujudkan dalam bentuk-bentuk menyudut atau bersifat kubistik dengan proses penyederhanaan bentuk.